



PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN DALAM TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA PROGRAM ACARA “COMEDY NIGHT LIVE”

Nia Astuti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Al-Muslim, Aceh

e-mail: niaastuti89@gmail.com

Abstrak

Salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah tindak tutur dan prinsip percakapan. Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan yang terjadi antar penutur seringkali terdapat penyimpangan prinsip kesantunan. Seperti dalam sebuah acara hiburan di televisi, “comedy Night Live” sering kali menggunakan tuturan yang terdapat penyimpangan prinsip kesantunan. Kondisi seperti itulah kajian pragmatik mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji penggunaan bahasa di dalam percakapan. Penelitian ini membahas tentang (i) penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “Comedy Night Live” (ii) faktor apa sajakah yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “Comedy Night Live”. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode padan pragmatik, dengan teknik dasar analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu dengan alat penentu daya pilah pragmatik. Metode penyajian hasil analisis adalah informal. Hasil penelitian ini yaitu, menentukan penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “Comedy Night Live” dan menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif oleh peserta tutur dalam program acara “Comedy Night Live”.

Kata kunci: penyimpangan prinsip kesantunan, tindak tutur direktif

Abstract

One part of the pragmatic study is the speech act and the principle of conversation. In a communication, in it can be sure there will be a conversation. Conversations that occur between speakers often there is a deviation of the principle of politeness. As in entertainment shows on television, comedy Night Live often uses the existing speech deviations of the principle of politeness. Conditions like these pragmatics have an appropriate role to assess the use of language in the conversation. This study discusses about (i) deviation of the principle of politeness in directive speech acts at Comedy Night Live event program (ii) what factors behind the victim deviation of politeness principle in directive speech acts in Comedy Night Live event program. The method of data analysis is a method pragmatic sorter. Method of presenting the results of the analysis are an informal method. The result of this research is the conclusion of the principle of politeness in directive speech acts on Comedy Night Live program and find the factors behind the deviation of the principle of politeness in directive speech acts by the participants said in Comedy Night Live program.

Keywords: disadvantage principle politeness, directive speech acts.

PENDAHULUAN

Bahasa diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia, sekaligus sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi dan memiliki daya ekspresi serta informatif yang besar. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia, karena manusia dapat menemukan kebutuhan mereka dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Salah satu penggunaan bahasa sebagai kebutuhan berkomunikasi, yakni sebagai media informasi peristiwa yang disampaikan oleh media-media massa seperti, televisi (TV). Secara khusus, bahasa yang digunakan di media pertelevisian sangat digandrungi oleh banyak masyarakat. Hal tersebut sangat berpengaruh pada program acara yang ditimbulkan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Beragam program acara yang ditayangkan dalam stasiun televisi memberikan nuansa tersendiri bagi penikmatnya. Berbagai kreativitas yang diciptakan stasiun televisi dijadikan sebagai program unggulan. Program acara unggulan saat ini sangat digemari masyarakat, seperti *reality show*, *talk show*, *game show*, dan sebagainya. Salah satu program TV, yakni “*Comedy Night Live*” yang di tayangkan di stasiun televisi Net TV.

“*Comedy Night Live*” (CNL) merupakan sebuah program *variety comedy* dengan konten utama sketsa komedi *semi-scripted* yang diwarnai dengan spontanitas para komedian. Setiap episode menghadirkan segmen yang mengharuskan seorang bintang tamu untuk bermain di sebuah sketsa tanpa diberikan script atau petunjuk sedikit pun dari tim produksi. Ada segmen di mana musisi ternama menampilkan sebuah lagu di akhir acara. Dalam program tersebut kehadiran peserta tutur yang beragam dapat menciptakan tuturan-tuturan yang lebih lucu dan menghibur. Kelucuan dan candaan-candaan dalam acara tersebut memang memberikan warna tersendiri bagi “*Comedy Night Live*”, sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran peserta tutur yang beragam memberikan peningkatan dalam tingkat “kelucuan” program ini dengan tuturan humor yang konyol dan menghibur.

Ausin (1965) menyatakan bahwa ketika berbahasa tidak hanya berkata-kata (*saying someting*) akan tetapi melakukan sesuatu yang lain (*doing someting*), maksudnya adalah adakalanya penutur ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada mitra tuturnya, misal-

nya meminta orang lain melakukan sesuatu atau menyuruh. Tindak tutur semacam itu disebut dengan tindak tutur direktif (*directif speech act*). Penelitian ini tidak hanya mengkaji tindak tutur direktif akan tetapi juga mengkaji penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada dua hal pokok, yaitu pemakaian bahasa dan penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif acara “*Comedy Night Live*”. Dalam acara “*Comedy Night Live*”, bentuk tuturan humor yang diciptakan oleh peserta tutur menimbulkan penyimpangan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Rustono (Astuti & Zulaeha, 2018:268) menyatakan bahwa dalam percakapan terdapat tuturan baik yang mematuhi maupun yang melanggar prinsip percakapan. Pematuhan pada prinsip percakapan pada tuturan humor tidak membawa efek kelucuan. Berbeda dengan pelanggaran atas prinsip percakapan sering kali berfungsi sebagai penunjang kelucuan karena melalui inferensi yang ditarik atas pelanggaran prinsip percakapan dapat diketahui adanya implikatur tertentu.

Berkaitan dengan kesantunan dalam percakapan, Leech (1983:132) menjelaskan ada enam maksim yang mewajibkan setiap percakapan harus saling menghormati. Keenam maksim tersebut, yaitu (a) maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), (b) maksim kemurahan hati (*the generosity maxim*), (c) maksim penerimaan (*the approbation maxim*), (d) maksim kesederhanaan (*the modesty maxim*), (e) maksim persetujuan (*the agreement maxim*), dan (f) maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Prinsip kesantunan merupakan sebuah kaidah dalam percakapan yang harus diperhatikan oleh setiap peserta tutur. Hal tersebut dikarenakan prinsip kesantunan akan menimbulkan komunikasi yang efektif dan santun. Namun dalam acara “*Comedy Night Live*” di Net TV terdapat banyak penyimpangan prinsip kesantunan. Penyimpangan inilah yang membuat atau menciptakan tuturan humor acara tersebut menjadi lebih lucu dan dapat menghibur para penontonnya. Berbagai penyimpangan itulah yang menjadi fokus penelitian ini.

Oleh sebab itu, permasalahan yang diteliti, yakni (i) bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*?” (ii) faktor apa saja yang mengakibatkan penyimpangan prinsip dalam tindak tutur direktif pada pro-

gram acara “*Comedy Night Live*” dengan menggunakan kajian pragmatik. Selaras dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*” dan mengeksplanasikan faktor apa saja yang mengakibatkan penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”.

METODE

Data penelitian ini berupa penggalan tuturan-tuturan dalam program acara “*Comedy Night Live*”. Sumber data penelitian ini berasal dari peserta tutur dalam acara “*Comedy Night Live*” pada program Net TV. Adapun objek penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan metode “simak” atau “penyimak”. Metode simak atau penyimak adalah suatu metode penelitian dimana dalam memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, jika pada penelitian ini menyimak penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif oleh peserta tutur pada program acara “*Comedy Night Live*” dengan menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap.

Untuk menjawab kedua permasalahan yang sudah dirumuskan, peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan metode agih. Sudaryanto (2015:25) menjelaskan bahwa metode padan pragmatis digunakan dalam penelitian kebahasaan yang diteliti apabila dituturkan akan menimbulkan reaksi tertentu pada mitra tuturnya, sedangkan metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu dengan alat penentu daya pilah yang menggunakan mitra tutur sebagai penentu serta teknik bagi unsur langsung. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubungan banding menyamakan dan teknik ganti.

Sudaryanto (1993:241) menjelaskan bahwa metode penyajian analisis data dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda atau lambang-lambang sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata-katabiasa, walaupun dengan menggunakan terminologi yang bersifat teknis. Metode informal dalam peneliti-

an ini digunakan untuk memaparkan pelanggaran prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kuantitatif, peneliti memperoleh data sebanyak 14 penyimpangan prinsip kesantunan tindak tutur direktif dalam acara “*Comedy Night Live*” yang diambil dari 2 episode pada bulan Februari, masing-masing penyimpangan terdapat 3 data penyimpangan maksim kebijaksanaan, 3 data penyimpangan maksim kemurahan hati, 4 data penyimpangan maksim penerimaan, dan 4 data penyimpangan kesimpatian. Dalam acara tersebut, peneliti tidak menemukan penyimpangan maksim kesimpatian. Selanjutnya, terdapat 2 data yang menjelaskan faktor terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”.

Penyimpangan prinsip Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif pada program acara “*Comedy Night Live*”

Tuturan dalam sebuah percakapan dapat dipandang sebagai melakukan tindakan. Salah satu tindakan dalam sebuah percakapan seperti tindak tutur direktif sangat penting, karena sebuah tuturan yang dimaksud oleh penutur dapat dimengerti oleh mitra tuturnya. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksud oleh penutur. Tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, memerintah, dan sebagainya termasuk dalam tindak tutur direktif (Rustono, 1999:41).

Tindak tutur terkadang menimbulkan ketidaksantunan dalam sebuah percakapan. Hal tersebut disebut dengan penyimpangan prinsip kesantunan. Leech menjelaskan ada enam pelanggaran maksim prinsip kesantunan, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim kesimpatian.

Masing-masing penyimpangan tersebut dibuktikan dalam data dalam peristiwa tutur pada acara “*Comedy Night Live*”. Hal tersebut yang menjadi fokus analisis peneliti seperti tergambar di bawah ini.

Maksim Kebijakan

Maksim kebijakan berisi nasehat mengenai pembebanan biaya kepada pihak lain. Maksim tersebut dilanggar oleh peserta tutur sehingga menjadi sumber implikatur percakapan. Berikut percakapannya.

Si Kaya: Langganan saya ini.

Pedagang: Ini Boss. Oh iya Pak, ini saya ada ikan yang sudah matang, mau dicoba Pak?

Si Kaya: Oh ya?

Istri Si Kaya : Wah... mau dong!

Pedagang: Tapi seporsi 10.000.000.

Konteks: Seorang pedagang ikan menawarkan dagangannya yang sudah siap saji kepada pembeli yang kaya. episode beginilah keadaan pasar ikan amis didatangi konglomerat)

Penggalan tuturan di atas menunjukkan tuturan pedagang ikan, ‘*Oh iya Pak, ini saya ada ikan yang sudah matang, mau dicoba Pak?*’ merupakan tindak tutur direktif. Pedagang ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu agar pembeli yang kaya raya tersebut tertarik untuk membeli dagangannya. Tuturan pedagang, ‘*Tapi seporsi 10.000.000.*’ merupakan penyimpangan maksim kebijakan karena tuturan itu tidak meminimalkan biaya kepada mitra tuturnya, bahkan pedagang memanfaatkan kekayaan si kaya dengan tawaran yang besar. Agar tidak melanggar maksim kebijakan, teknik yang digunakan, yaitu teknik ganti sehingga pedagang tersebut seharusnya memberikan keuntungan bagi pembeli yang sudah berlangganan dengannya, seperti menurunkan harga kepada si pembeli. Pelanggaran maksim kebijaksanaan pada tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan yang menyatakan gurauan atau candaan yang dapat menimbulkan efek humor.

Maksim Kemurahan Hati

Maksim kemurahan hati menyatakan bahwa penutur harus meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri dan harus memaksimalkan keuntungan kepada mitra tuturnya. Dalam percakapan terkadang terdapat tuturan yang melanggar maksim kemurahan hati. Pelanggaran maksim ini juga menjadi sumber implikatur percakapan. Perhatikan dialog berikut.

Si Miskin : Kalau yang ini berapa mas?

Pedagang : Yang ini sekilo 500.000.

Istri Si Miskin : Duitmu berapa?

Si Miskin : Ini ada 1.000.000. bayar listrik kan 600.000.

Istri Si Miskin : Ya yang 400.000 dibelikan 200.000.

Si Miskin : 200.000. buat bayar hutang!

Pedagang : Udah deh kalau begitu, tak kasih murah deh!

Si Miskin : Berapa?

Pedagang : Sekilo 100.000. Tapi matinya udah 2 tahun.

Konteks: Pembeli bersma istrinya yang miskin ingin membeli ikan kepada seorang pedagang(episode beginilah keadaan pasar ikan amis didatangi konglomerat)

Awal tuturan pedagang pada penggalan tuturan di atas merupakan penyimpangan maksim kebijakan, karena tidak meminimalkan keuntungan kepada pembeli. Namun, pada tindak tutur direktif pedagang yang menyatakan ‘*Udah deh kalau begitu, tak kasih murah deh!*’ kemudian dilanjutkan dengan tuturan ‘*sekilo 100.000. Tapi matinya udah 2 tahun*’, merupakan penyimpangan maksim kemurahan hati, tidak memaksimalkan keuntungan kepada pihak lain. Pedagang bermaksud menawarkan ikan kepada pembeli yang kualitasnya tidak baik. Teknik yang digunakan agar tuturan pedagang tidak melanggar maksim kemurahan hati adalah dengan teknik ganti. Teknik ini akan menggantikan tuturan yang tidak memberikan keuntungan menjadi sebaliknya. Penyimpangan tuturan pedagang menjadi sumber implikatur yang menyatakan meremehkan. Namun, jika dilihat berdasarkan konteksnya tuturan tersebut berpotensi sebagai penunjang humor di dalam sebuah acara realiti show.

Maksim Penerimaan

Maksim Penerimaan adalah maksim yang menuntut untuk meminimalkan ekspresi ketidakyakinan terhadap orang lain dan memaksimalkan ekspresi persetujuan terhadap orang lain. Terkadang dalam percakapan banyak tuturan yang melanggar maksim ini. Perhatikan percakapan berikut ini.

Pria : Baby...
 Wanita : Iya darling!
 Pria : Kamu mau main apa?
 Wanita : Aku sebelum main, pengen makan popcorn itu deh yang kaya dimakan sama kakek!
 Kakek : Ini buat kamu!
 Pria : **Gak usah, saya bisa beli sendiri. (menolak kasar tawaran kakek)**
 Kakek : Ih, orang dianya aja mau loh.
 Pria : **Bisa beli sendiri ngapain kamu minta-minta.**

Konteks: Ketika berada di tempat hiburan seorang wanita meminta dibelikan popcorn oleh kekasihnya (episode kakek rese vs cowok protektif bikin rusuh pasar hiburan)

Penggalan tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif yang dituturkan si pria, ‘*Gak usah, saya bisa beli sendiri*’ dan ‘*Bisa beli sendiri ngapain kamu minta-minta*’ adalah melanggar maksim penerimaan. Penyimpangan maksim penerimaan terjadi karena tuturan pria tidak meminimalkan ekspresi ketidakyakinan terhadap mitra tuturnya yang seorang kakek dan tidak memaksimalkan ekspresi persetujuan terhadap sosok kakek yang menawarkan popcorn untuk kekasih si pria. Hal ini dapat dianalisis menggunakan teknik hubung banding menyamakan, sehingga tuturan si pria dapat disamakan dengan tuturan “*Maaf Kek... tidak perlu repot-repot. Saya yang belikan saja*”, maka tuturan tersebut wajar dan tidak melanggar maksim penerimaan. Akan tetapi, pelanggaran maksim penerimaan yang diucapkan oleh si pria menimbulkan implikatur yang meremehkan mitra tuturnya. Namun, jika dilihat dari konteks sebuah acara tersebut implikatur tersebut berfungsi sebagai penunjang humor.

Maksim Kesederhanaan

Maksim kesederhanaan menuntut diri untuk tidak membanggakan diri sendiri. Dalam percakapan sehari-hari maksim ini biasanya dilanggar oleh peserta tutur, seperti pada percakapan berikut.

Si Kaya : **Mas, segera ikannya dikirim 10 ton!**
 Pedagang : 10 ton, iya baik!
 Si Kaya : Iya ikanya diekspor ke Amerika, karena saya punya restoran di sana.

Pedagang : wah di Amerika Pak?
 Si Kaya : Iya dong, saya pesan ikan salkon
 Istri Si Kaya : Salmon Pap... Papi hati-hati loh nyebut ikan.
 Si Kaya : Mih salmon itu udah biasa, ini namanya salkon. Saya pesan ikan salkon 2 ton, guramet 2 ton. Kamu tau gak saya punya restoran di Amerika itu namanya “*Fhis and Chroot*”
 Pedagang : Oh... jadi yang punya *Fhis and Chroot* itu Bapak?
 Si Kaya : Saya.
 Istri Si Kaya : Iya, kitakan kaya.

Konteks: Seorang pembeli yang kaya raya ingin memesan ikan untuk diekspor ke restaurannya di amerika (episode beginilah keadaan pasar ikan amis didatangi konglomerat)

Tindak tutur direktif yang dituturkan pada penggalan tuturan di atas, tuturan si kaya merupakan penyimpangan maksim kesederhanaan karena tidak meminimalkan pujian dan juga tidak memaksimalkan keburukan kepada diri sendiri. Tuturan si kaya melanggar maksim kesederhanaan itu menyiratkan bahwa si kaya menyombongkan dirinya kepada orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan teknik hubung banding menyamakan, yaitu dengan menyamakan tuturan yang melanggar dengan tuturan yang mematuhi. Tuturan akan menjadi santun dan sesuai dengan maksim kesederhanaan apabila tuturan tersebut menjadi “*mas tolong ikannya segera dikirimkan ya!*” sehingga tuturan tersebut tidak melanggar maksim kesederhanaan. Pelanggaran maksim kesederhanaan tersebut menjadi sumber implikatur yang menyatakan candaan agar humor yang ditimbulkan dapat menimbulkan gelak tawa penonton.

Maksim Persetujuan

Maksim persetujuan berisi nasehat yang berkenaan dengan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain. Dalam percakapan sehari-hari, banyak tuturan yang melanggar maksim persetujuan ini. Pelanggaran maksim ini juga menjadi sumber implikatur percakapan.

Berikut percakapan yang terdapat penyimpangan maksim persetujuan di dalam acara “Comedy Night Live”.

- Pria : Berapa?
 Penjual : Terserah.
 Pria : Berapa?
 Penjual : 50... 50.
 Pria : ini! (mengambil dan memberikan popcorn untuk kekasihnya)
 Wanita : Yee... makasih.
 Pria : **Heh bayar... bayar!**
 Wanita : Loh, kok nyuruh bayar kakek?
 Kakek : Iya nih, emang gw bapak loe ape. Nyuruh-nyuruh bayar.
 Pria : Tadi katanya mau beliin dia!
 Kakek : makanannya itu, yang beas gw. Gw kasih, loe kagak boleh. Ah laki-laki egois loe.
 Pria : Kalau kasih yang baru dong!

Konteks: Seorang kakek dipaksa membayar popcorn oleh seorang pria yang akan diberikan untuk kekasihnya di pasar hiburan (episode kakek rese vs cowok protektif bikin rusuh pasar hiburan)

Penggalan tuturan di atas menggambarkan tuturan pria, ‘Heh bayar... bayar!’ merupakan tuturan yang melanggar maksim persetujuan karena tuturan itu tidak meminimalkan ketaksetujuan antara penutur dan mitra tuturnya (Kakek). Kalimat Kakek, ‘Iya nih, emang gw bapak loe ape.’ Nyuruh-nyuruh bayar.’ Adalah tanda ketaksetujuan atas tindak tutur si penutur. Dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan, tuturan si pria yang melanggar tersebut dapat disamakan dengan tuturan yang mematuhi. Apabila si pria bertutur “Kek, maaf... bisa tolong Bayarin gak? Nanti saya ganti!”, maka pelanggaran maksim persetujuan seharusnya tidak terjadi. Penyimpangan maksim persetujuan dalam tuturan Pria menjadi sumber implikatur yang menyatakan paksaan. Namun, hal ini bergantung pada konteks acara tersebut, penyimpangan maksim persetujuan dalam tuturan tersebut menyatakan gurauan untuk meningkatkan efek humor.

Faktor yang Melatarbelakangi Penyimpangan Prinsip Kesantunan dalam Tindak Tutur Direktif pada Program Acara “Comedy Night Live”

Peristiwa tutur pada program acara “Comedy Night Live” memiliki sejumlah faktor yang melatarbelakangi penyimpangan. Menurut Hymes (Rustono, 1999), faktor-faktor yang dimaksud berjumlah delapan, yakni setting atau scene yaitu tempat dan suasana peristiwa tutur, participant yaitu penutur, mitra tutur, atau pihak lain, ends atau tujuan, act yaitu tindakan yang dilakukan penutur di dalam peristiwa tutur, keys yaitu nada suara dan ragam bahasa yang digunakan di dalam mengekspresikan tuturan dan cara mengekspresikannya, instrument yaitu alat atau tulis melalui telepon atau bersemuka, norm atau norma yaitu aturan permainan yang harus ditaati oleh setiap peserta tutur, dan genre yaitu jenis kegiatan seperti wawancara, diskusi, kampanye, dan sebagainya. Konfigurasi fonem awal nama kedelapan faktor itu membentuk kata *speaking*.

Sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik, yaitu penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan verbal, dan tuturan sebagai produk verbal.

Faktor yang memengaruhi penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara “Comedy Night Live” berupa (1) tempat dan suasana tutur, (2) peserta tutur, (3) tujuan tutur, (4) pokok tuturan, dan (sarana tutur) Pembahasan pada subbab ini, data yang akan di analisis sebanyak 2 data. Dari kedua data tersebut diidentifikasi terdapat faktor mengapa terjadinya penyimpangan. Hasil analisis kedua data tersebut, sebagai berikut.

Peserta Tutur dan Tujuan Tutur

- Pria : Berapa?
 Penjual : Terserah.
 Pria : Berapa?
 Penjual : 50... 50.
 Pria : ini! (mengambil dan memberikan popcorn untuk kekasihnya)
 Wanita : Yee... makasih.
 Pria : **Heh bayar... bayar!**
 Wanita : Loh, kok nyuruh bayar kakek?
 Kakek : Iya nih, emang gw bapak loe ape. Nyuruh-nyuruh bayar.
 Pria : Tadi katanya mau beliin dia!
 Kakek : makanannya itu, yang beas gw. Gw kasih, loe kagak boleh. Ah laki-laki egois loe.
 Pria : Kalau kasih yang baru dong!

Konteks: Seorang kakek dipaksa membayar popcorn oleh seorang pria yang akan diberikan untuk kekasihnya di pasar hiburan (episode kakek rese vs cowok protektif bikin rusuh pasar hiburan)

Tuturan dia atas menggambarkan ketaksantunan tuturan yang dilihat dari jarak sosial dari peserta tutur, yaitu antara seorang pria dan seorang kakek. Tindak tutur direktif pada tuturan pria, *'Heh bayar... bayar!'* Merupakan ketaksantunan pria kepada seseorang yang lebih tua. Adapun faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan yaitu dipengaruhi oleh peserta tutur dan tujuan tutur yang disampaikan oleh pria dalam penggalan peristiwa yang disampaikan secara langsung tanpa basa-basi. Tujuannya ada si pria merasa kesal karena kakek memberikan makanannya kepada kekasihnya. Tujuan tutur tersebut berfungsi sebagai implikatur yang menyatakan humor.

Tempat dan Suasana Tutur

Pria : Baby...
 Wanita : Iya darling!
 Pria : Kamu mau main apa?
 Wanita : Aku sebelum main, pengen makan popcorn itu deh yang seperti dimakan sama kakek!
 Kakek : Ini buat kamu!
 Pria : ***Gak usah, saya bisa beli sendiri. (menolak kasar tawaran kakek)***
 Kakek : Ih, orang dianya aja mau loh.
 Pria : Bisa beli sendiri ngapain kamu minta-minta.

Konteks: Ketika berada di tempat hiburan seorang wanita meminta dibelikan popcorn oleh kekasihnya (episode kakek rese vs cowok protektif bikin rusuh pasar hiburan)

Tindak tutur direktif dalam percakapan di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor situasional sangat mempengaruhi tuturan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dilihat dari siapa yang melakukan percakapan, menggunakan bahasa apa, kepada siapa, merupakan faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan. Tuturan pria pada percakapan di atas, menggunakan kode bahasa informal. Hal ini dikarenakan tempat terjadinya tuturan berada di pasar hiburan, se-

hingga suasana pun terlihat santai. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan bahasa sa-paan sayang dengan menggunakan bahasa Inggris dan dilanjutkan percakapan dengan seorang kakek. Apabila dikaitkan dengan penyimpangan kesantunan tuturan pria pada pada kalimat *'Gak usah, saya bisa beli sendiri.'* dan *'Bisa beli sendiri ngapain kamu minta-minta.'* adalah sebuah tidak tutur yang tidak santun. Pada tuturan tersebut, si pria menyombongkan dirinya dan bersikap protektif dihadapan kekasihnya. Faktor yang melatarbelakangi penyimpangan tersebut berfungsi sebagai penunjang humor dalam acara *"Comedy Night Live"*.

PENUTUP

Secara umum, penggunaan kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif oleh peserta tutur dalam acara *"Comedy Night Live"* dirasa kurang baik, karena dalam setiap percakapan, peserta harus memiliki aturan yang mengharuskan setiap percakapan saling menghargai dan menghormati mitra tuturnya. Hal tersebut disebut prinsip kesantunan. Dasarnya, dalam setiap percakapan, tidak ada seorang pun pentur yang bersedia menerima perkataan maupun tindakan yang kurang santun dari mitra tuturnya. Namun, dalam acara *"Comedy Night Live"* yang tayang di stasiun Net TV terdapat penyimpangan prinsip kesantunan. Penyimpangan prinsip kesantunan inilah yang membuat atau menciptakan tuturan humor acara tersebut lebih lucu dan dapat menghibur para penontonnya.

Faktor-faktor melatarbelakangi penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara *"Comedy Night Live"* di Net TV tidak terlepas dari keadaan sosial peserta tutur. Hal itu tidak dapat dihindari karena peserta tutur merupakan masyarakat yang menggunakan bahasa secara bilingual bahkan multilingual sehingga tuturan yang dihasilkan akan berbeda-beda. Selain itu, faktor yang juga dapat mempengaruhi penyimpangan prinsip kesantunan dalam tindak tutur direktif pada program acara *"Comedy Night Live"* berupa: (1) tempat dan suasana tutur, (2) peserta tutur, (3) tujuan tutur, (4) pokok tuturan, dan (sarana tutur).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nia., & Zulaeha, I. (2018). "Violation of the Principle of Cooperation on Humorous Speech in the *Ini Talkshow* Event." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/28521>.
- Austin, J.L. (1968). *How to Do Things with Words*. United States of America: Harvard University Press.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1978). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, D. (1974). *Foundation of Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pensilvania Press.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. (1986). *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.